A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saudara kandung (*sibling*) adalah dua individu atau lebih yang memiliki orang tua biologis yang sama, baik itu saudara laki-laki ataupun perempuan (Reber, 2010). Saudara kandung disebut memiliki pengaruh besar dalam perilaku dan perkembangan saudaranya, melalui kebersamaan, tingkah laku menolong, aktivitas bersama, penjagaan, agresivitas dan tingkah laku negatif lainnya (Cicirelli, 2011). Keseluruhan interaksi total dari dua atau lebih individu yang memiliki orang tua biologis yang sama dapat memiliki keterkaitan dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan perasaan sepanjang masa sejak saudara kandung menyadari kehadiran saudaranya yang lain. Akan tetapi, hubungan antar saudara kandung tidak selalu berjalan dengan baik. Pertengkaran atau perselisihan antar anak merupakan fenomena yang sering terjadi dalam keluarga (Hurlock, 2010). Fenomena konflik antara saudara kandung biasanya akibat adanya perselisihan, kecemburuan, dan kemarahan dikenal dengan *sibling rivalry* (Shaffer, 2012).

Berdasarkan penelitian Pope (2015), di Amerika dilaporkan 82% dari beberapa keluarga anak-anaknya mengalami *sibling rivalry* dan 55% mengalami kompetisi pada usia 10-15 tahun merupakan kategori tertinggi. Hardy *et al* (2010)

STIKES BETHESDA YAKKUM

menemukan sekitar 89,9% kakak yang mengalani *sibling rivalry* menyebabkan cedera pada adiknya. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2016) angka kekerasan anak yang dilakukan saudara kandungnya sendiri yaitu 36,2% di Indonesia. Menurut penelitian Widayati (2010) kejadian *sibling rivalry* di Yogyakarta mencapai 52,6% dan 23,5% terdapat di daerah Yogyakarta kota. *Sibling rivalry* atau persaingan, kecemburuan dan kemarahan antar saudara ini terlihat ketika usia 3-5 tahun (prasekolah) dan timbul kembali ketika usia 8-12 tahun (usia sekolah). Pada usia sekolah ini *sibling rivalry* merupakan kategori yang tinggi. Hal ini dikarenakan anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik akademik maupun non-akademik.

Sibling rivalry ditunjukkan dengan beberapa tingkah laku seperti perilaku agresif terhadap orang tua dan saudara, memiliki rasa kompetisi atau semangat bersaing, serta adanya perasaan iri atau cemburu dengan mencari perhatian berlebih. *Sibling rivalry* sering dianggap hal biasa yang tidak perlu dikhawatirkan, padahal adanya *sibling rivalry* banyak menimbulkan dampak negatif yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Thompson, 2010). Dampak negatif tersebut seperti merusak kualitas persaudaraan dan menyebabkan perilaku agresif anak terutama terhadap saudaranya di rumah (Havnes, 2010; Hardy *et al*, 2010) serta anak akan berperilaku agresif dimana saja, seperti di sekolah (Patterson dalam Volling & Blandon,2011). *Sibling rivalry* akan menyebabkan

STIKES BETHESDA YAKKUM

anak menjadi rendah diri, cedera pada saudaranya, memaki dan mengganggap saudaranya sebagai lawan.

Sibling rivalry dimulai di dalam keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua menjadi pusat dan berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik ia secara langsung maupun tidak langsung (Ariani, 2010). Selain orang tua anggota keluarga lainnya juga memiliki peran dan kewajiban masing-masing. Keberagaman anggota keluarga dapat menentukan peran dan kewajiban seorang anak atau anggota keluarga lainnya. Peran anggota keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok dan masyarakat (Friedman,2010). Keberagaman peran dan jumlah anggota keluarga menciptakan penilaian, batasan dan target yang diberikan pada anggota keluarga lainnya. Keberagaman yang tercipta dalam sebuah keluarga dapat berdapak terutama pada tumbuh kembang anak (Ariani,2010). Jumlah anggota keluarga dapat memberikan penilaian, batasan, pola dan target yang berbeda sehingga anak menjadi lebih kompetitif terutama pada saudara kandungnya menurut Anderson (dalam Binotiana, 2010). Jumlah anggota keluarga yang semakin besar dalam suatu keluarga menjadi semakin kompleks dan *sibling rivalry* akan lebih sering terjadi (Sunarto & Hartono, 2012).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2019 , terdapat 355 siswa dari kelas 1 – 6 SD. Memiliki kisaran usia antara 7 – 12 tahun. Hasil studi awal berupa wawancara singkat 15 orang tua wali responden dan 12 orang tua wali mengeluh anak-anaknya sering bertengkar, iri dan kesal dengan saudara kandungnya. Sedangkan dari 7 orang tua wali mengatakan tinggal bersama keluarga besar atau memiliki jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan data-data di atas, tentang keberagaman jumlah anggota keluarga dan kejadian *sibling rivalry* peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan jumlah anggota keluarga dengan *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta tahun 2020.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan jumlah anggota keluarga dengan *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Adakah hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik murid meliputi jenis kelamin, usia, jumlah saudara, dan jarak usia antara saudara di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta tahun 2020

   b. Mengetahui karakteristik orang tua usia, pekerjaan, dan pendidikan di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta tahun 2020

   c. Mengetahui gambaran demografi jumlah anggota keluarga pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta tahun 2020

   d. Mengetahui gambaran *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta tahun 2020

   e. Apabila terdapat hubungan, mengetahui tingkat keeratan antara jumlah anggota keluarga dengan *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta 2020

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang tua murid SD BOPKRI Gondolayu

   Memberikan informasi, masukan serta menambah pengetahuan tentang hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan *sibling rivalry*

2. Bagi Pendidikan di SD BOPKRI Gondolayu

   Memberikan informasi kepada sekolah tentang *sibling rivalry* dan menjadi masukan dan motivasi dalam mengantisipasi terjadinya *sibling rivalry* yang dapat diberikan dalam pembelajaran.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi serta memberikan sumber informasi guna menambah ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta Tahun 2020.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau bandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah *sibling rivalry* pada anak usia sekolah.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian terkait dengan penelitian lain yang telah mempelajari tentang *sibling rivalry* dijelaskan pada tabel 1 di halaman 7 sampai dengan 16.

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Liza Merianti dan Elza Abel Nuine (2014)	Analisa Hubungan Perkembangan Emosional Anak Usia 8 – 12 Tahun terhadap Kejadian *Sibling Rivalry* di SDN 18 Campago Guguk Bulek Tahun 2014	Jenis penelitian adalah deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Campago Guguk Bulek dengan jumlah populasi 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menggunakan variabel bebas dan terikat dengan pendekatan *cross-sectional.* Alat yang digunakan untuk	Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* untuk menganalisa hubungan emosional anak usia 8 – 12 tahun terhadap kejadian *sibling rivalry* di SDN 18 Campago Guguk Bulek didapatkan bahwa, 48 responden yang memiliki perkembangan emosional tinggi terdapat hampir separuh (41,7%) yakni 20 responden mempunyai *sibling rivalry* yang tinggi. Sedangkan dari 20 responden yang	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan adat pada variabel terikat yaitu *sibling rivalry*. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross-sectional.* Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* . Alat	Pada jurnal penelitian terdapat perbedaan pada variable bebas adalah perkembangan emosi sedangkan variabel bebas peneliti adalah jumlah anggota keluarga. Pada jurnal penelitian menggunakan uji analisa *Spearman Rho* sedangkan uji analisis peneliti menggunakan *uji chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			mengukur perkembangan emosional anak adalah kuesioner UNIT GSS-EAS dengan 15 item pertanyaan. Sedangkan untuk *sibling rivalry* diukur dengan menggunakan kuesioner. Penelitian menggunakan uji statistik *Spearman Rho.*	memiliki perkembangan emosional rendah, terdapat lebih dari separuh (65%) yakni 13 responden mempunyai *sibling rivalry* yang tinggi. Hasil penelitian didapatkan koefisien korelasi (r) antara perkembangan emosional anak dengan *sibling rivalry* anak SDN 18 Campago Guguk Bulek terdapat hubungan antara perkembangan emosional dengan *sibling rivalry* pada anak usia 8 – 12 tahun di SDN 18 Campago Guguk Bulek dimana terdapat hubungan negative dalam arti	ukur ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.	

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				semakin tinggi *sibling rivalry* anak maka semakin rendah perembangan emosional anak tersebut.		
2.	Titiek Indayanti dan Surya Mustikasari (2018)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Sibling Rivalry* pada Usia Prasekolah 3-6 Tahun di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Gayaman Tahun 2018	Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Penelitian dilakukan di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Gayaman dengan jumlah populasi 17 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling.* Menggunkan veriable bebas dan terikat dengan pendekatan *cross-sectional.* Alat yang digunakan untuk mengukur pola asuh adalah	Hasil uji statistik menggunakan *Rank Spearman* Rho untuk menghubungkan pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry* pada usia prasekolah 3-6 tahun di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Gayaman didapatkan bahwa, dari 17 responden, 1 responden (5,9%) menerapkan pola asuh penelantar, *sibling rivalry* yang paling dominan adalah *sibling rivalry* tinggi. Dari 3 responden (17,6%) yang menerapkan	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan adat pada variabel terikat yaitu variabel terikat peneliti *sibling rivalry.* Alat ukur ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross-sectional*	Pada jurnal penelitian terdapat perbedaan pada variable bebeas peneliti pola asuh orang tua sedangkan variabel bebas peneliti adalah jumlah anggota keluarga. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *total sampling* sedangkan peneliti menggunakan *non probability*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kuesioner dan *sibling rivalry* diukur dengan menggunakan kuesioner. Penelitian menggunakan uji statistik *Rank Spearman Rho.*	pola suh permissive, *sibling rivalrylah* yang paling dominan adalah *sibling rivalry* tinggi. Dari 5 responden (29,4%) yang menerapkan pola asuh otoriter, *sibling rivalry* yang paling dominan adalah *sibling rivalry* sedang. Dan dari 8 responden (47,1%) reponden yang menerapkan pola suh demokratis, *sibling rivalry* yang paling dominan adalah *sibling rivalry* rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan negative antara *sibling rivalry* dengan perkembangan emosional, hal ini		*sampling* dengan teknik *purposive sampling* . Hasil uji statistik menggunakan peneliti menggunakan *uji Spearman Rho* sedangkn peneliti *uji chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				disebabkan meskipun dalam penelitian ini terdapat emosional yang tinggi namun anak bisa mengendalikan emosinya dengan tanda-tanda seperti menunjukkan sikap empati dan bergaul baik dengan teman sehingga *sibling rivalry* tidak terjadi		
3.	Etika Rahmawati (2013)	Hubungan antara *Sibling Rivalry* dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Cireundeu III tahun 2013	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Penelitian dilakukan di SDN Cireundeu III dengan jumlah populasi 77 orang. Teknik pengambilan sempel metode acak stratifikasi (*stratified random sampling*).	Hasil uji statistik menggunakan uji statistik korelasi *Spearman* untuk menghubungkan *sibling rivalry* dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah di sdn cireundeu III didapatkan bahwa, dari 77 responden, mayoritas responden mengalami 55,6%	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan adat pada variabel terikat yaitu variabel terikat peneliti *sibling rivalry*. Alat ukur ukur yang digunakan dalam penelitian ini	Pada jurnal penelitian terdapat perbedaan pada variable bebeas penelitan kemampuan sosial anak sedangkan variabel bebas peneliti adalah jumlah anggota keluarga. Teknik

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Menggunkan veriable bebas dan terikat dengan pendekatan *cross-sectional*. Alat yang digunakan untuk mengukur pola asuh adalah kuesioner dan *sibling rivalry* diukur dengan menggunakan kuesioner. Penelitian menggunakan uji statistik korelasi *Spearman*.	memiliki *sibling rivalry* tinggi dan memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang rendah sebesar 52,8 %. Hasil uji statistik menggunakan uji *spearmen rank* dengan α=0,05 diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara *sibling rivalry* dengan kemampuan penyesuaian sosial anak usia sekolah di SDN Cireundeu III (*p value*=0,000) dengan nilai r= -0,711. Ini artinya bahwa semakin tinggi *sibling rivalry*, semakin rendah kemampuan penyesuaian sosial. Berdasarkan	adalah kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross-sectional*	pengambilan sampel peneliti menggunakan *random sampling* sedangkan peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* . Hasil uji statistik menggunakan peneliti menggunakan korelasi *spearman* dangan peneliti *uji chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				penelitian ini, sekolah dapat memberi perhatian lebih melakukan pendekatan konseling dalam membantu anak melakukan penyesuaian sosial khususnya pada anak yang mengalami *sibling rivalry* serta melakukan pendekatan langsung kepada orang tua anak untuk mengurangi dan mengatasi *sibling rivalry*.		
4.	Brigitta Dyah Pramushita (2012)	Hubungan Antara *sibling rivalry* dengan jarak usia kelahiran dan jumlah saudara kandung pada remaja awal di SMP N 16	Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian dilakukan di SMP N 16 dengan jumlah populasi 116 orang. Teknik pengambilan	Hasil uji statistik menggunakan uji statistik korelasi parsial untuk menghubungkan *sibling rivalry* dengan jarak usia kelahiran dan jumlah saudara kandung pada remaja	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan adat pada variabel terikat yaitu variabel terikat peneliti *sibling*	Pada jurnal penelitian terdapat perbedaan pada variable bebas penelitan jarak kelahiran dan jumlah saudara sedangkan

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Yogyakarta	sempel metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* . Menggunkan veriable bebas dan terikat dengan pendekatan *cross-sectional.* Alat yang digunakan untuk jarak usia kelahiran dan jumlah saudara adalah kuesioner dan *sibling rivalry* diukur dengan menggunakan kuesioner. Penelitian menggunakan uji statistik korelasi parsial.	awal di SMP N 16 Yogyakarta didapatkan bahwa, dari 116 responden, dari koefisien korelasi (r) antara *sibling rivalry*, dan jarak kelahiran sebesar -0.511 dengan signifikansi 0.000 (p<0.01), serta *sibling rivalry* dan jumlah saudara kandung sebesar -0.90 dengan signifikansi 0.0001 (p<0.01). semakin dekat jarak usia kelairan antarsaudara kandung maka tingkat *sibling rivalry* semakin tinggi dan semakin sedikit jumlah saudara kandung, maka semakinrendah terjadinya *sibling*	*rivalry.* Alat ukur ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross-sectional.* Pengambilan sampel mengunakan *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* .	variabel bebas peneliti adalah jumlah anggota keluarga. Hasil uji statistik menggunakan peneliti menggunakan korelasi parsial dangan peneliti *uji chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				rivalry. Jarak usia kelahiran memiliki sumbang efektif sebesar 39,8% dan jumlah saudara kandung sebesar 8,4% terhadap *sibling rivalry*. Angka tersebut membuktikan bahwa jarak usia kelahiran dan jumlah saudara kandung merupakan faktor yang perlu diperhatikan.		
5.	Tenny Yanuari, Diana Rahmasari (2011)	Hubungan antara *sibling rivalry* dengan stress pada anak di SD Muhammadiyah 15 Surabaya	Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian dilakukan SD Muhammadiyah 15 Surabaya dengan jumlah populasi 34 orang. Teknik pengambilan sempel metode *non probability*	Hasil uji statistik menggunakan uji statistik *product moment* pearso untuk menghubungkan *sibling rivalry* dengan stress pada anak di SD Muhammadiyah 15 Surabaya dengan sempel 34 didapatkan bahwa, 17 murid atau sebesar 50%	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan adat pada variabel terikat yaitu variabel terikat peneliti *sibling rivalry*. Jenis penelitian yang digunakan	Pada jurnal penelitian terdapat perbedaan pada variable bebeas penelitan stress sedangkan variabel bebas peneliti adalah jumlah anggota keluarga. Alat ukur ukur yang

STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sampling dengan teknik *purposive sampling* . Menggunkan veriable bebas dan terikat dengan pendekatan *cross-sectional.* Alat yang digunakan untuk stess dan *sibling rivalry* adalah angket dan *sibling rivalry* diukur dengan menggunakan angket. Dengan menggunakan skala *Likert*. Penelitian menggunakan uji statistik korelasi *product moment* pearso.	tergolong mempunyai *sibling rivalry* yang tinggi dan 17 murid atau sebesar 50% tergolong mempunyai *sibling rivalry* yang rendah. Sedangkan 20 murid atau sebesar 58,82% tergolong kategori tingkat stress tinggi. Sedangkan 14% tergolong stress rendah. Menunjukan bahwa *sibling rivalry* memiliki hubungan yang nyata dengan stress.	adalah dengan pendekatan *cross-sectional.* Pengambilan sampel mengunakan *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* .	digunakan dalam penelitian ini adalah angket sedang peneliti adalah kuesioner. Hasil uji statistik menggunakan peneliti menggunakan *product moment* pearso peneliti *uji chi square.*

STIKES BETHESDA YAKKUM